



ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KETERAMPILAN MEMBACA PADA SISWA KELAS RENDAH DI MI UMDATUR RASIKHIEN JAKARTA

Siti Atikah¹, Siti Asiyah², Septi Setya Ningsih³, Siti Afriatul Malikah⁴, Sifa Fauziah⁵, Siti Khoirunnisa⁶

¹MI Daarul Huda

²MIS Nahdlatul Ulama

³Mis Ma'arif Giriloyo 2

⁴MIS Tarbiyatus Shibyan Kembiritan Genteng Banyuwangi

⁵MIS Al Muawanah

⁶MI Umdatur Rasikhien

Email: atikahchute8@gmail.com ¹ asiyahsiti23386@gmail.com ² septisetva1@gmail.com ³ riatarshib@gmail.com ⁴ sifaadzki30@gmail.com ⁵ sitikhoirunnisa422@gmail.com ⁶

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di MI Umdatur Rasikhien Jakarta. Adapun masalah yang di identifikasikan dalam penelitian ini adalah faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa kelas rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Untuk mengetahui keterampilan membaca pada siswa kelas rendah di MI Umdatur Rasikhien Jakarta, (2) Untuk mengetahui faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa kelas rendah di MI Umdatur Rasikhien Jakarta, (3) Untuk mengetahui cara yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah di MI Umdatur Rasikhien Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dewan guru kelas rendah, dan siswa kelas rendah di MI Umdatur Rasikhien Jakarta. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga tahapan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan atau pengecekan data di lakukan dengan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukan bahwa keterampilan membaca pada siswa kelas rendah masih terdapat kesalahan yaitu: (1) Kesalahan dalam mengenal huruf, (2) Memahami kosa kata, (3) kesulitan dalam membaca kata atau gerak bibir ketika membaca, (4) Membaca dengan mengeja, (5) Memahami satu demi satu huruf, (6) Pembalikan kata dan membaca terlampau cepat sehingga terjadi penyalipan kata ketika membaca. Adapun faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca pada siswa kelas rendah diantaranya adalah faktor fisiologis, psikologis, dan lingkungan. Adapun cara meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah adalah dengan menumbuhkan kondisi cinta dalam membaca dengan menyediakan bahan bacaan belajar seperti buku paket, teks bacaan, dan membiasakan membaca secara rutin dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar maju kedepan, guru memberikan waktu untuk siswa membaca satu sampai tiga baris bacaan, dan menggunakan alat peraga untuk mengajarkan anak yang belum bisa atau paham dengan huruf atau bacaan.

Kata kunci: Analisis, Faktor Penghambat, Membaca.

ABSTRACT

This research was conducted at MI Umdatur Rasikhien Jakarta. The problems identified in this study are the inhibiting factors of reading skills in lower grade students. This study aims to describe: (1) To determine the reading skills of lower grade students at MI Umdatur Rasikhien Jakarta, (2) To determine the inhibiting factors of reading skills in lower grade students at MI Umdatur Rasikhien Jakarta, (3) To determine the methods used to improve reading skills in lower grade students at MI Umdatur Rasikhien Jakarta. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The subjects in this study were the principal, lower grade teachers, and lower grade students at MI Umdatur Rasikhien Jakarta. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis used three stages consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data examination or checking was carried out by triangulation of data sources and triangulation of techniques. The results of the study showed that reading skills in lower grade students still have errors, namely: (1) Errors in recognizing letters, (2) Understanding vocabulary, (3) Difficulty in reading words or lip movements when reading, (4) Reading by spelling, (5) Understanding one letter at a time, (6) Reversing words and reading too fast so that words

are overtaken when reading. The factors that influence reading skills in lower grade students include physiological, psychological, and environmental factors. The way to improve reading skills in lower grade students is to foster a love of reading by providing learning reading materials such as textbooks, reading texts, and getting used to reading regularly by giving students the opportunity to learn to move forward, teachers give students time to read one to three lines of reading, and use teaching aids to teach children who cannot or do not understand letters or reading.

Keywords: Analisis, Faktor Penghambat, Membaca.

PENDAHULUAN

Pendidikan telah ada dan dilaksanakan sejak manusia lahir didunia. Pendidikan berguna bagi kelangsungan hidup manusia. Manusia hidup membutuhkan pendidikan agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman atau peradaban pada manusia. Penyelenggaraan pendidikan dilakukan setelah adanya perkembangan peradaban pada manusia dan semakin berkembangnya peradaban manusia tersebut maka semakin berkembang pula pendidikan. Pendidikan tentunya memiliki tujuan, tujuan pendidikan mengarah pada perkembangan potensi-potensi yang ada pada diri manusia.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk sifat yang baik serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan baik sepiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan untuk perkembangan potensi-potensi yang ada dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan dapat diperoleh kapan saja, dengan siapa, dan dimana pun kita

berada. Salah satunya adalah disekolah, kita dapat banyak menemukan atau menempuh pendidikan disekolah di mana sekolah merupakan tempat untuk belajar.

Belajar merupakan sebuah kewajiban dan hak bagi setiap anak tanpa belajar seseorang akan banyak mengalami kesulitan. Dalam belajar tentunya diawali dengan sebuah proses yang panjang. Proses belajar yang baik akan dapat menentukan arah bagi seorang anak untuk menentukan tujuannya. Dalam proses belajar tersebut tentunya banyak sekali kesulitan- kesulitan yang sering dialami oleh anak terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD) diantara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya di antaranya adalah kesulitan membaca, menulis, dan berhitung yang sering di alami oleh anak kebanyakan siswa yang berada di kelas rendah.

Sri Sunarti, menjelaskan bahwa kegiatan membaca merupakan aktivitas yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya, terutama pada anak sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Permasalahan umum yang dihadapi anak dalam membaca adalah pada pelaksanaan pengajaran membaca, guru sering kali dihadapkan oleh anak yang mengalami kesulitan baik yang berkenaan dengan huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, maupun ketidak mampuan anak memahami isi bacaan.³ Anak yang mengalami kesulitan dalam salah satu atau lebih dari kesulitan tersebut, biasanya akan mempengaruhi dalam prestasi dan nilai yang rendah terhadap mata pelajaran .

Kesulitan belajar yang paling mendasar dari semua kesulitan dalam belajar adalah kesulitan membaca. Menurut Baryan, mengatakan bahwa kesulitan belajar membaca adalah suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen sebuah

kata dan kalimat, mengintegrasikan.4 Komponen kata-kata dan kalimat, dalam belajar yaitu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa. Selain itu, membaca merupakan empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang siswa karena keterampilan dalam berbahasa atau membaca merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan.

Keterampilan/kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar pada jenjang pendidikan dasar dan sekolah dasar (SD) sebagaimana yang dinyatakan dalam Bab II Pasal 6 ayat 6 PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berbunyi:

Sekolah dasar sebagai pendidikan formal diharapkan dapat menangani kesulitan yang dialami siswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk kemampuan membaca dan menulis. Siswa akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, begitupun sebaliknya.

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) memiliki peranan penting pada penggunaan bahasa untuk berkomunikasi secara efektif, yang meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu di antaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan bahasa tersebut merupakan satu ke satuan yang utuh dan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Menurut Abdurrahman, kemampuan membaca merupakan dasar untuk mengatasi berbagai bidang studi. Jika anak pada usia pemula tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Karena itu, kemampuan membaca mempunyai peranan penting untuk membantu siswa mempelajari banyak hal.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi penghambat keterampilan membaca pada siswa yang di mana terdapat beberapa problematika pada siswa yaitu siswa mengalami kesulitan dalam membedakan

huruf yang bentuknya mirip seperti huruf “b” dengan “d”, huruf “p” dengan “q”, huruf “m” dengan “w” dan sebagainya. Mereka juga sulit membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yaitu huruf “f” dengan “v”.

Kendala selanjutnya yaitu siswa ketika mengeja ada yang menghilangkan beberapa huruf. Misalnya tulisan “menyanyikan” dibaca “menyanyi”. Hal tersebut karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan. Penyebab lainnya adalah karena membaca terlalu cepat, sehingga terjadi penghilangan beberapa huruf. Dalam permasalahan yang terjadi di dalam kelas pada saat guru meminta siswa untuk membacakan sebuah teks cerita anak membacakan dengan terlalu cepat sehingga terjadi kesalahan bacaan karena banyak kata-kata atau huruf yang tertinggal dalam bacaan tersebut. Selain membaca yang terlalu cepat kendala atau masalah yang terjadi di dalam kelas siswa saat membaca juga masih terbata-bata dalam mengeja bacaan ketika membaca rangkaian kalimat.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa tentunya guru sangat berperan penting dalam hal tersebut. Guru sebagai pendidik harus dapat menemukan berbagai cara untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa. Seperti halnya menggunakan metode- metode yang ada dalam pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik dan semangat dalam pembelajaran.

Fakta yang terjadi di sekolah dasar terutama di MI Umdatur Rasikhien Jakarta, baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi terdapat siswa yang belum bisa membaca atau keterampilan membacanya sangat rendah. Ketidak mampuan membaca ini akan menjadi hambatan bagi siswa dalam belajar. Siswa tidak bisa memperoleh informasi suatu pelajaran tanpa membaca, hal ini akan berkaitan dengan proses belajarnya. Terutama di kelas rendah harus mendapatkan perhatian yang lebih, karena keterampilan membaca akan menjadi dasar bagi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah dasar harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku .

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Umdatur Rasikhien Jakarta, tingkat keterampilan siswa dalam membaca pada tingkatan kelas I, II, dan III di MI tersebut masih sangatlah rendah, masih banyak siswa yang kesulitan dalam membaca bahkan memahami huruf-huruf dalam suatu kalimat. Terutama pada saat proses pembelajaran dimulai masih banyak anak-anak yang kesulitan dalam membaca soal maupun teks bacaan yang ada dalam buku.

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan informasi dari berbagai guru kelas I, II dan III di MI Umdatur Rasikhien Jakarta telah mengupayakan berbagai hal media atau proses pembelajaran membaca kepada siswa, akan tetapi masih ada 2-5 siswa pada setiap kelas rendah yaitu kelas satu samai kelas tiga yang tingkat kemampuan membacanya sangat rendah atau masih jauh dari kata sempurna.

Dalam permasalahan yang ada di sekolah dasar tersebut. Oleh karena itu, peneliti sangatlah tertarik untuk meneliti tentang faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa yang dimana akan menjadikan sebuah pengajaran bagi peneliti dan penambahan ilmu yang mana sesuai dengan bidang pendidikan yang saat ini peneliti jalani yaitu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang mana nantinya peneliti akan menjadi seorang guru.

Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan membaca pada siswa, sehingga dapat memperoleh data yang lebih jelas dan berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang apa faktor yang menghambat keterampilan membaca tersebut dan menyusunnya dalam sebuah penelitian yang berjudul:

“Analisis Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di MI Umdatur Rasikhien Jakarta”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru, maka dalam penelitian ini menggunakan purposive

sampling. Purposive sampling adalah teknik pengumpulan sampel sumber data, dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa yang paling paham sehingga akan memudahkan peneliti menjelaskan objek/situasi sosial yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di MI Umdatur Rasikhien Jakarta.

Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) tingkatan pada kelas rendah di bagi menjadi tiga tingkatan kelas, yaitu kelas I, II, dan III. Dimana pada setiap tingkatan kelas memiliki tingkat kesulitannya yang berbeda-beda, sehingga pada bagian ini peneliti akan menguraikan dan menganalisis keterampilan membaca pada setiap tingkatan kelas. Berdasarkan kegiatan observasi yang telah peneliti lakukan, dalam proses pembelajaran khususnya di MI Umdatur Rasikhien Jakarta pada siswa kelas rendah baik itu kelas I, II, dan III, Masih terdapat beberapa hambatan atau kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari kegiatan membaca. Terdapat beberapa siswa dengan kemampuan membaca dan memahami hurufnya masih rendah.

Berdasarkan analisis hasil observasi peneliti dengan guru maka dalam hal ini memang benar untuk kesulitan atau keterampilan membaca pada tingkat kelas I sekolah dasar adalah kesulitan dalam mengenal huruf dan kesalahan siswa dalam mengenal huruf misalnya kesalahan dalam pengenalan huruf “ b, d, p, dan q” dan kesalahan dalam kesulitan dalam mengenal kata yang di sebabkan oleh kurangnya penguasaan kosa kata pada anak.

Selain pada tingkatan kelas I kesulitan atau keterampilan membaca juga di alami oleh tingkatan kelas II yang di mana di jelaskan oleh wali kelas II menjelaskan bahwa:

Pada tingkatan kelas II dapat kita ketahui bahwa dalam kemampuan atau keterampilan membaca pada siswa itu harus sudah

mengenai huruf dan mengenali kata atau setidaknya sudah bisa mengenali kata dan bacaan pada buku atau setidaknya sudah bisa mengeja. Pada siswa kelas II yang berjumlah keseluruhannya 25 siswa sebagian besar siswanya sudah bisa mengenali huruf dan membaca tetapi masih terdapat sekitar 8 siswa yang keterampilannya.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa memang benar pada tingkatan kelas II selain masih terdapat siswa yang keterampilannya membacanya rendah dan saat membaca masih terdapat siswa yang terbata-bata dan membaca dengan mengeja satu demi satu huruf pada bacaan.

Selain itu juga pada tingkatan kelas II terdapat beberapa tandatanda atau gejala bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca misalnya pengenalan huruf yang masih kurang, contohnya pada saat membaca siswa masih mengalami pembalikan kata hal tersebut terjadi karena anak masih bingung dengan posisi kata kanan-kiri, atas-bawah dan pembalikan tersebut terjadi terutama pada huruf-huruf yang terlihat sama seperti b, d, p, q, m, dan g.

Sedangkan pada tingkatan kelas III kesulitan atau penghambat keterampilan membaca pada siswa kelas III dijelaskan oleh wali kelas III, beliau mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran terutama membaca itu merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Karena hal tersebut sangat mempengaruhi dalam proses pembelajarannya, pada tingkatan kelas III yang berjumlah 22 siswa masih terdapat sekitar 6 siswa yang keterampilan membacanya masih rendah. Untuk tingkatan kelas III keseluruhan siswa dalam keterampilan membacanya sudah cukup baik misalnya membaca dalam hati, tidak mengalami pengulangan kata atau huruf namun pada keterampilan membacanya itu sendiri terkadang siswa terlalu tergesa-gesa sehingga pada saat membaca terjadi penyalipan kata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa memang benar dalam proses pembelajaran terutama membaca pada tingkatan kelas III dalam keseluruhan siswanya sudah bisa membaca namun masih terdapat beberapa siswa yang keterampilan membacanya masih kurang.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa ditemukan hasil bahwa memang benar keterampilan membaca siswa yang kurang akan menyebabkan kesulitan pada saat proses pembelajaran, siswa akan kesulitan dalam mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan dengan beberapa guru di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan membaca pada siswa kelas rendah di MI Umdatur Rasikhien Jakarta masih banyak mengalami kekurangan. Pada tingkatan kelas I, II dan III keterampilan dalam membaca pada siswa keseluruhannya masih terdapat kekurangan.

Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di MI Umdatur Rasikhien Jakarta

Faktor-faktor dalam penghambat keterampilan membaca pada siswa kelas rendah I, II dan III di MI Umdatur Rasikhien Jakarta tersebut antara lain:

- a. Faktor Fisiologis
- b. Faktor Psikologis
- c. Faktor lingkungan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala MI Umdatur Rasikhien Jakarta mengungkapkan bahwa:

Yang melatar belakangi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran khususnya membaca itu terjadi karena banyaknya faktor yang mempengaruhinya. Sebagai kepala sekolah saya memberikan pengarahan kepada guru wali kelas untuk dapat mengajarkan anak dengan sebaik-baiknya terutama dalam hal membaca. Namun terlepas dari hal itu, memang masih terdapat kesulitan guru dalam pembelajaran siswa, masih banyak terdapat siswa yang keterampilan membacanya masih kurang. Hal tersebut terjadi karena ketidak fokusan siswa pada saat belajar, bermain-main saat belajar, mengganggu teman sebangkunya sehingga pada saat belajar siswa tidak bisa fokus. Terlepas dari hal itu biasanya juga di latar belakang oleh faktor lingkungan terutama keluarga dan faktor umur yang belum matang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan Siswa bermain-main saat belajar, mengobrol dengan teman sebangkunya, sehingga siswa kurang fokus ketika belajar dan terburu-buru dalam melakukan sesuatu hal misalnya seperti saat

guru meyeruh siswa untuk membaca, selain itu juga faktor dari lingkungan terutama keluarga yang juga menjadi latar belakang kesulitan siswa dalam mengembangkan keterampilan belajarnya dan benar motivasi atau minat anak dalam belajar merupakan hal yang sangat penting untuk diri anak, karena motivasi atau minat anak mempengaruhi keberhasilan anak tersebut dalam belajar.

Berikut beberapa faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa yaitu:

a. Faktor Fisiologis

Yaitu mengacu pada kesehatan fisik atau kondisi yang tidak memungkinkan bagi anak dan kurangnya kematangan fisik pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas I bahwa:

Kesehatan fisik pada anak yang paling penting, apa lagi kematangan umur pada jejang sekolah dasar adalah hal yang sangat penting untuk perkembangan belajar anak. Kebanyakan anak-anak yang awalnya sekolah belum cukup umur tetapi orang tuanya sudah memasukkan anaknya untuk sekolah yang membuat anak kesulitan dalam memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, di temukan bahwa memang benar masih terdapat anak yang belum cukup umur pada jenjang sekolah dasar kelas I, pada hasil observasi di temukan sekitar tiga anak yang umurnya belum mencukupi untuk tingkatan sekolah dasar.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis di sini mengacu pada motivasi, emosi, minat, dan penyesuaian diri pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas II bahwa:

Motivasi atau minat anak menjadi hal yang sangat penting dalam perkembangan proses belajar anak, terutama untuk membaca. Lancar atau tidaknya anak dalam membaca atau belajar itu tergantung dari siswanya itu sendiri, guru sudah semaksimal mungkin untuk mengajarkan anak dalam belajar baik membaca ataupun pelajaran yang lainnya namun jika anaknya saja minatnya kurang ya mau bagaimana lagi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, memang benar motivasi atau minat anak dalam belajar tersebut tergantung dari diri anak itu sendiri. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan ditemukan bahwa memang benar pada saat proses belajar banyak siswa yang bermain-main, kurang fokus dalam belajar dan dalam hal ini guru melakukan berbagai upaya untuk membuat anak tetap fokus dan semangat dalam belajar. Hal itu juga di jelaskan oleh wali murid yang mengatakan bahwa anak-anak mereka lebih suka bermain dan menonton dibandingkan mengulangi pembelajaran yang telah di berikan dari sekolah

c. Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat untuk membentuk kepribadian anak, yang menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang ada di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa memang benar bahwa lingkungan sangat berpengaruh atas keberhasilan belajar siswa khususnya dalam membaca di temukan bahwa lingkungan yang baik akan membawa siswa tersebut kearah yang baik dan sebaliknya lingkungan yang buruk akan membawa siswa kearah yang buruk pula.

Dan lingkungan pertama yang berpengaruh dalam proses perkembangan pada anak adalah lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pada siswa-siswi MI Umdatur Rasikhien Jakarta memang benar adanya faktor penghambat dalam keterampilan baik membaca ataupun belajar itu di sebabkan oleh faktor keluarga yang di mana banyak orang tua yang sibuk bekerja apa lagi bagi orang tua yang bekerja sebagai pedagang sehingga tidak sempat mengajarkan anaknya belajar di rumah, sehingga anak hanya belajar di sekolah saja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah guru/wali kelas rendah dan wali murid yang pebeliti paparkan di atas, maka dapat peneliti simpulkan beberapa hal yang menjadi penghambat keterampilan membaca pada siswa adalah adanya faktor yang melatar belakangi penghambat tersebut selain itu juga kurangnya minat anak dalam belajar, kurangnya motivasi, ketidak fokusan siswa pada saat belajar dan lebih memilih bermain dengan teman sebangkunya, tidak mengulangi pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah, dan selain itu juga faktor dari lingkungan terutama lingkungan keluarga yang di mana orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam proses pembelajaran dan hanya mengandalkan anak belajar di sekolah.

Cara Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di MI Umdatur Rasikhien Jakarta

Dari hasil temuan yang peneliti lakukan pada jenjang kelas I, II dan III dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah di MI Umdatur Rasikhien Jakarta, disini guru mengupayakan halhal yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa seperti halnya pada saat pembelajaran guru memberikan bahan ajar seperti buku bacaan, atau buku pedoman belajar yang dibagikan pada setiap anak, selain itu juga guru selalu membiasakan anak untuk membaca secara rutin seperti sebelum mulai belajar guru memberikan waktu sekitar lima sampai sepuluh menit untuk siswa membaca atau pada saat akan pulang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca minimal satu sampai tiga baris bacaan dan untuk siswa yang belum bisa atau belum paham pada bacaan guru mengajarkan kembali siswa tersebut untuk membaca.

Bambang Wahyudi, menjelaskan bahwa keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya di peroleh dalam praktek. Keterampilan membaca merupakan suatu fungsi yang paling penting dalam proses belajar. Budiyanto menyatakan bahwa jantung

pendidikan , tanpa adanya kegiatan membaca proses pendidikan dan pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik kita bisa mendapatkan ilmu dan informasi dari buku-buku yang kita baca. Dengan membaca kita dapat lebih mudah dalam belajar untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan, dengan membaca kita lebih tau banyak hal, semakin tahu banyak hal kita semakin pintar, semakin banyak lagi yang kita baca semakin senang kita membaca, semakin senang kita melakukannya, semakin dini kita terbiasa dengan kegiatan membaca akan semakin mampu kita menikmati aktivitas ini di saat dewasa.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan pemahaman yang baik terhadap isi bacaan dalam buku, tentunya kita harus bisa mengetahui apa isi dalam buku tersebut. Namun, pada kebanyakan hal yang sudah kita lihat pada kalangan anak-anak saat ini terjadi penurunan minat belajar pada anak khususnya dalam hal belajar membaca, dan secara garis besar di sini di jelakan cara dalam mengatasi kurangnya minat belajar membaca pada siswa adalah:

1. Menciptakan kondisi cinta ilmu pengetahuan , belajar, hingga kondisi cinta dalam membaca.

Menciptakan kondisi cinta ilmu dalam pengetahuan merupakan suatu kondisi yang terjadi oleh siswa itu sendiri dan juga dukungan dari orang tua dan guru menjadikan hal yang sangat penting dalam menciptakan keadaan yang baik untuk belajar siswa. Seperti halnya anak-anak kelas rendah yang memiliki rasa keingin tahuan yang tinggi terhadap banyak hal.

Oleh karena itu guru harus dapat menumbuhkan situasi atau keadaan belajar siswa yang lebih baik atau menarik yang tidak membuat anak merasa bosan dan lebih antusias untuk belajar khususnya membaca. Jika dalam proses pembelajaran yang di berikan guru itu menarik maka anak-anak akan lebih semangot lagi dalam belajar dan seperti yang sering terjadi pada anak-anak pada saat belajar didalam kelas, anak berebut untuk membaca buku bacaan yang diberikan kepada guru. Hal

itu terjadi karena rasa antusias anak yang tinggi.

2. *Menyediakan bahan bacaan*

Bahan bacaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pada siswa. Dengan tersedianya buku-buku bacaan akan menjadi kemudahan bagi siswa dalam belajar. Kepala sekolah dan guru di MI Umdatur Rasikhien Jakarta bekerjasama dalam menunjang minat belajar membaca pada siswa, dari yang sudah terlihat banyaknya buku yang tersedia di perpustakaan sekolah menjadikan siswa merasa nyaman dalam belajar.

Selain itu juga dalam proses pembelajaran di dalam kelas terdapat lemari yang menyediakan buku bahan belajar anak yang pada setiap pembelajaran buku diberikan kepada anak satu persatu untuk belajar membaca dan mengerjakan tugas, yang dilakukan sebagai kewajiban memenuhi bahan belajar pada siswa dan untuk mengantisipasi anak dalam ketertiban belajar

3. *Pemilihan bahan bacaan yang baik*

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memiliki sifat kreatif dan inovatif dalam mencari bahan bacaan yang akan di sajikan kepada siswa. Banyak sekali bahan bacaan yang akan di jadikan sebagai sumber dan bahan ajar, terutama pemilihan bahan bacaan yang baik dan menarik untuk anak itu merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kemampuan belajar dan keterampilan membaca pada siswa.

Seperti bahan bacaan yang disediakan oleh sekolah di MI Umdatur Rasikhien Jakarta sudah cukup baik, pihak sekolah banyak menyediakan bahan bacaan yang baik untuk belajar anak seperti buku paket atau yang sekarang ini di kenal dengan buku tema yang di berikan kepada setiap siswa untuk belajar baik itu belajar umum ataupun belajar membaca pada siswa, selain itu juga, guru juga menggunakan media pada pembelajaran didalam kelas.

4. *Membiasakan membaca secara rutin*

Membaca secara rutin merupakan perilaku yang harus di miliki oleh setiap anak dalam jenjang pendidikan. Membiasakan diri untuk baca buku akan memberikan banyak manfaat bagi diri siswa tersebut.

Seperti halnya yang di jelaskan oleh wali kelas I yang selalu membiasakan anak muridnya untuk belajar membaca dengan memberikan kesempatan kepada siswa membacakan hasil belajarnya di dalam kelas seperti hasil tugas yang sudah di tuliskan, sebelum memberikan nilai beliau selalu membiasakan anak tersebut untuk membacakan hasil tulisan yang sudah dibuat dengan maju kedepan. Dan hal serupa juga di jelaskan oleh wali kelas II yang juga melakukan beberapa hal untuk membiasakan anak membaca, ibu yus memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca satu sampai tiga baris kalimat sebelum pulang dan yang belum bisa membaca atau belum paham ibu yus memberikan bimbingan lagi sekitar lima sampai sepuluh menit kepada siswa.

Dalam meningkatkan keterampilan membaca seperti yang telah dijelaskan pada hasil observasi dan wawancara, bahwa dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa guru melakukan beberapa upaya yang dapat dilakukan seperti melakukan evaluasi kepada siswa, memberikan bahan belajar kepada siswa seperti buku pelajaran, buku paket, teks bacaan, memberikan PR agar siswa belajar dirumah, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar maju kedepan kelas, dan pada saat akan pulang guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca satu sampai tiga baris bacaan atau mengulang pelajaran yang telah dipelajari, selain itu juga dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah juga dapat menggunakan alat peraga seperti alat peraga abjad yang di gunakan untuk mengajarkan kepada anak-anak yang belum paham dengan huruf yang sering terjadi pada tingkatan kelas I.

KESIMPULAN

Dari pembahasan mengenai analisis faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa kelas rendah di MI Umdatur Rasikhien Jakarta, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Keterampilan membaca pada siswa kelas rendah terdapat masih sangat rendah. Masih banyak terdapat kesalahan atau kesulitan anak dalam membaca, kesulitan tersebut yaitu: kesulitan anak dalam mengenal huruf, memahami kosa kata, kesulitan dalam membaca kata atau gerak bibir ketika membaca, membaca dengan mengeja, memahami satu demi satu huruf, pembalikan kata dan membaca yang terlalu cepat sehingga terjadi kesalahan atau penyalipan kata pada saat membaca.
2. Adapun faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa kelas rendah yaitu karena beberapa faktor yang melatar belakangi kesulitan siswa dalam membaca, diantaranya adalah faktor fisiologis, psikologis, dan lingkungan.
3. Adapun cara meningkatkan keterampilan membaca pada siswa adalah dengan menumbuhkan rasa cinta ilmu pengetahuan dan kondisi dalam membaca dengan memberikan bahan bacaan kepada siswa seperti buku pelajaran, buku paket, teks bacaan, dan membiasakan membaca secara rutin dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar maju kedepan kelas, dan pada saat akan pulang guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca satu sampai tiga baris bacaan atau mengulang pelajaran yang telah dipelajari, selain itu juga dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah juga dapat menggunakan alat peraga seperti alat peraga abjad yang di gunakan untuk mengajarkan kepada anak-anak yang belum paham dengan huruf .

DAFTAR RUJUKAN

Abdurrahman Mulyono. 2010, Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar, Jakarta: Rineka Cipta.

- Anggito Albi dan Setiawan Johan, 2018, Metodologi Penelitian Kualitatif , Sukabumi : CV Jejak.
- Asnita, Umul Khair, 2020, Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa, Jurnal Bahasa Indonesia, Vol 3, No 1.
- Abdurahman Mulyono, 2003, Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar, Jakarta: PR. Rineka Cipta.
- Arifin, Z, 2018, Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru, Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto Suharsimi, 2010, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Renika Cipta.
- Dalman, 2017, Keterampilan Membaca, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman, 2013, Keterampilan Membaca, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- D, Budiyo, 2005, Mengoptimalkan Kemampuan Menulis Anak Melalui Rangsangan Membaca Sejak Dini Dalam Menuju Budaya Menulis Suatu Bunga Rampai, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Duunette, 1976, " Keterampilan Pembukaan", Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Darmadi, MEMBACA YUK " Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini".
- E-book:Turkeltaub, Peter E. et. al. The Neurobiological Basis of Reading: A Special Case og Skill Acquisition 2005, dalam Catts, Hugh W, & Kamhi, Alan G. (Eds). 2005. The Conections Between Language and Reading Disabilitas. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Erfin, 2016, Strategi KWL Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD, Jurnal Ilmiah Guru, Vol. 2, No, 2.
- Hariuddin, 2007, Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Heryadi Yadi, 2014, Penggunaan Pendekatan Learning by Doing Untuk

- Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemulaan Anak Tunagrihita Ringan, Tesis, Program Studi Pendidikan Khusus, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1
- Lexy J. Moleong, 2006, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles dan Huberman, 1992, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metodemetode Baru, Jakarta: UIP.
- Muhsyanur, 2014, MEMBACA Suatu Kemampuan Berbahasa Reflektif, Yogyakarta:BUGINESE ART.
- Mufidah Ch, Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender, Malang: UIN Press
- Nurhadi, 2016, Teknik Membaca, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ni Luh Sri Diah Kumala Dewi, 2021, Analisis Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Pemula Pada Siswa Kelas II SD Negeri Daya I Kota Makassar, Artikel Publikasi Ilmiah.
- Puspitasari Handayani, 2010, Hakikat, Strategi, Metode, Pendekatan dalam Mengajar, Bandung: Refika Aditama.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 6.
- Rahim Farida, 2017, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, Jakarta: Sinar Grafika.
- Raco, 2010, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Grasindo.
- Rahim Farida, 2005, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, Jakarta: PT Bumi Aksar.
- Rizkiana, 2016, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta,” Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohani Siti, 2019, Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca dan Menulis Kelas IV di SDN 85 Lubuk Linggau, Skripsi Universitas IAIN Bengkulu.
- Rohidi, 1992, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Pres.
- Saleh Abbas, 2006, Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sarmanu, Dasar Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Statistik. Surabaya: Airlangga University Press.
- Soemarjadi, 1992, Pendidikan Keterampilan, Jakarta: Depdikbut.
- Saragih Maghdalena Selvia, 2020, “Analisis Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa”, Skripsi. Fak Tarbiyah IAIN Curup, Curup.
- Sri Anjani, 2005, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: PT Persero.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R&D, Bandung: Alfabeta, cet.8.
- Sugiyono, 2012, Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2018, Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sunarti Sri, 2018, Upaya Meningkatkan Motivasi Kemampuan Membaca Pemulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1, Jurnal Evektor, Vol. 5 No. 1.
- Santoso,dkk, Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto, 2003, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slamet.St.Y, 2008, Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dsar, Solo: UNS Pres.
- Tarigan Harry Guntur, 2008, Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung: Angkasa.
- Tarigan Harry Guntur, 1994, Membaca Ekspresif, Bandung: Angkasa.
- Wahyudi Bambang, 2002, Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung: Sulita.